

Pidato
Duta Besar Belanda Dr. Nikolaos van Dam
Acara Temu Donor Papua
Tanggal 16 Februari 2008
Jayapura

Yang Mulia Gubernur Papua, Bapak Barnabas Suebu;
Yang Mulia Gubernur Papua Barat, Bapak Abraham Ataruri;
Bapak-bapak para Bupati seluruh Papua dan Papua Barat;
Para Duta Besar dan para perwakilan lembaga;
dan para tamu yang saya hormati,

Hari ini adalah hari yang sangat istimewa di sini, di Jayapura di provinsi paling timur Republik Indonesia, yang berjarak dua zona waktu dari Jakarta. Hari ini menandakan suatu langkah penting dalam perkembangan lebih lanjut Papua dan Papua Barat.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Gubernur Barnabas Suebu atas sambutannya yang hangat dan kesediaannya bertindak sebagai tuan rumah bagi peristiwa penting ini di lokasi yang indah ini.

Luas wilayah Papua dan Papua Barat mencakup 22% dari keseluruhan wilayah Indonesia, tetapi penduduknya hanya berjumlah 2% dari seluruh penduduk Indonesia.

Sebagaimana kita ketahui, Papua dan Papua Barat termasuk provinsi terkaya di Indonesia karena adanya Dana Otonomi Khusus, tetapi justru memiliki tingkat kemiskinan yang tertinggi di Indonesia. Sebagian besar penduduknya masih hidup di bawah garis kemiskinan dan sulit mendapat akses layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan.

Wilayah ini pun sebagai tempat untuk bekerja menjadi tantangan karena kondisi geografisnya yang sulit dan adanya lebih dari 250 (dua ratus lima puluh) kelompok penduduk yang berbeda bahasa. Pada saat kunjungan saya tahun lalu ke Lembah Baliem di Dataran Tinggi Tengah Papua, saya menyaksikan sendiri betapa sulitnya untuk menyediakan layanan publik yang memadai bagi semua orang.

Papua dan Papua Barat mempunyai hutan alami terbesar di Indonesia, yang bisa dianggap sebagai paru-paru sehat negeri ini. Tetapi apakah hal ini menunjukkan bahwa wilayah ini mampu bernafas dengan lebih baik?

Merupakan kepentingan semua orang bahwa Papua dan Papua Barat mempunyai hubungan yang kuat namun juga intim dengan pemerintah pusat di Jakarta. Ini bisa kita ibaratkan dengan hubungan antara pria dan wanita: sebuah dekapan yang terlalu kuat bukanlah suatu hal yang paling efektif, sebaliknya dekapan yang terlalu longgar bisa mengarah pada rasa keterasingan dan rasa berjarak. Oleh karena itu, yang terbaik adalah hubungan yang ibaratnya sebuah dekapan lembut. Tetapi dekapan itu harus datang dari kedua belah pihak. Ini memerlukan timbal balik dari kedua pihak.

Orang Papua memiliki fisik yang kuat, sehingga tidaklah heran bila mereka melahirkan pemain sepakbola terbaik di Indonesia. Tetapi saya hanya melihat sedikit sekali pedagang asli Papua di pasar-pasar di Jayapura sini.

Penduduk asli Papua dan Papua Barat tampaknya berada pada posisi yang tidak menguntungkan karena kurangnya pendidikan, kesehatan dan keterasingan yang berkepanjangan.

Orang mungkin bisa mempertimbangkan untuk mengikuti kebijakan ‘diskriminasi positif’ (*affirmative action*) terhadap kelompok minoritas: jika dua orang dengan kualifikasi setara melamar sebuah pekerjaan dan salah satu dari mereka termasuk kelompok minoritas, maka anggota dari kelompok minoritas akan diutamakan.

Tetapi walaupun kebijakan semacam itu diterapkan di Papua dan Papua Barat, kemungkinan itu tidak akan berhasil sepenuhnya karena banyak penduduk Papua tidak mempunyai kualifikasi yang sama seperti para penduduk pendatang dari wilayah Indonesia lainnya. Untuk benar-benar dapat memperbaiki keadaan penduduk Papua, maka seharusnya diterapkan semacam ‘diskriminasi positif ganda’ terhadap penduduk Papua, misalnya di bidang pendidikan, agar bisa mencapai sukses yang lebih baik demi kepentingan Papua, Papua Barat, penduduk Papua dan Republik Indonesia.

Undang-undang Otonomi Khusus nomor 21 (dua puluh satu) tahun 2001 (dua ribu satu) memberikan kerangka hukum bagi pengembangan wilayah, dan Instruksi Presiden nomor 5

(lima) tahun 2007 (dua ribu tujuh) lebih menekankan komitmen pemerintah untuk mempercepat pembangunan di Papua dan Papua Barat serta menerapkan implementasi undang-undang otonomi khusus.

Kita sekarang dapat bekerja sama untuk meningkatkan taraf hidup penduduk dan mendukung tercapainya Tujuan-tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals) bagi rakyat Papua dan Papua Barat.

Cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan bekerja sama dalam suatu kemitraan yang diarahkan oleh pemerintah Indonesia dan oleh kedua gubernur. Belanda sangat yakin bahwa untuk perkembangan Indonesia serta semua provinsinya, Indonesia sendiri yang harus memegang kendalinya.

Program RESPEK yang baru dan inovatif adalah contoh baik yang memperlihatkan bagaimana rakyat dapat memperoleh akses lebih baik ke dana pembangunan. Belanda sudah mendukung pendekatan ini dan merupakan salah satu donor pertama yang memberi sumbangan bagi PNPM program nasional baru ini.

Kami berkomitmen sepenuhnya untuk mendukung rencana pembangunan yang telah ditempatkan dalam kerangka undang-undang otonomi khusus dan instruksi presiden, dan sebagaimana yang telah diketahui, Belanda menghormati dan mendukung sepenuhnya kesatuan wilayah Republik Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Tentu saja kami memang memiliki hubungan pembangunan yang luas dengan Indonesia; di dalam hubungan ini kami juga berfokus pada Papua dan Papua Barat.

Belanda memberikan dukungan bagi aneka program pembangunan di bidang pendidikan, pelatihan keterampilan untuk pemuda, bantuan bagi Universitas Cenderawasih dan Universitas Papua, pemberantasan HIV/AIDS, proyek air bersih dan sanitasi dan dukungan bagi perencanaan dan pemantauan pembangunan.

Di waktu yang akan datang, kita juga akan membahas bagaimana sebaiknya melestarikan keanekaragaman hayati dari daerah ini yang begitu menakjubkan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Menteri Urusan Kerja Sama Pembangunan, (Bapak) Bert Koenders pada waktu beliau berkunjung ke Indonesia bulan Desember 2007 (dua ribu tujuh), Belanda berkomit dan terus akan berkomit sepenuhnya untuk membantu pembangunan wilayah ini dan akan bekerja sama dengan semua pihak-pihak berkepentingan secara transparan.

Oleh karena itu, kami senang melihat bahwa kerja sama antar donor telah begitu meningkat dan bahwa kantor donor bersama (*multi donor office*) di Jayapura telah berfungsi dengan baik. Ini adalah tempat dimana para donor bertemu dan bekerja sama di bawah satu atap dan kami mengharapkan agar semua donor yang bekerja di Papua akan memanfaatkan fasilitas ini. Saya juga mendengar bahwa saat ini tengah diusahakan untuk membuka kantor donor di Manokwari dan saya harap bahwa kantor itu juga akan sukses dan berguna seperti yang kantor di Jayapura.

Sekali lagi saya ingin ucapkan terima kasih atas komitmen dan keramahtamahan Bapak dan Ibu sekalian, dan saya harap pertemuan ini akan mencapai kesepakatan tentang langkah-langkah bersama yang akan kita jalankan demi perkembangan Papua dan Papua Barat.

Terima kasih.

* * *